

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Komunitas Tritunggal Mahakudus didirikan pada tanggal 11 Januari 1987 oleh RP. Yohanes Indrakusuma, CSE. Komunitas Tritunggal Mahakudus merupakan salah satu kelompok Pembaruan Karismatik Katolik yang didirikan untuk mengatasi krisis yang terjadi dalam perkembangan Pembaruan Karismatik Katolik di Indonesia. Krisis dalam Pembaruan Karismatik Katolik tampak dalam penyelewengan anggota pembaruan dan hilangnya ciri kekatolikan dalam kelompok tersebut. KTM memiliki hidup yang berpusat pada misteri Tritunggal Mahakudus. Komunitas Tritunggal Mahakudus hadir dalam Gereja untuk menyediakan kader-kader awam yang handal dalam bidang pelayanan.

Komunitas ini menggunakan dua spiritualitas yang berbeda yaitu spiritualitas Karmel dan Pembaruan Hidup dalam Roh atau spiritualitas Pembaruan Karismatik. Komunitas Tritunggal Mahakudus atau yang disingkat KTM berusaha menjaga ciri kekatolikannya di tengah kecemasan Gereja terhadap kelompok Pembaruan Karismatik yang seringkali memisahkan diri dari Gereja Katolik. Di tengah kegelisahan itu, KTM dibentuk untuk menjaga Pembaruan Karismatik itu tetap ada dalam Gereja Katolik sambil mempertahankan ciri kekatolikannya.

Komunitas Tritunggal Mahakudus memiliki bentuk penghayatan yang unik. Hal ini tampak dalam perpaduan dua spiritualitas yang berbeda. Bentuk-bentuk doa Komunitas Tritunggal Mahakudus lebih banyak bercorak Karismatik. Meskipun demikian, spiritualitas Karmel juga membantu memperkaya kekayaan spirituali serta bentuk penghayatan yang unik bagi para anggota. Sebagai anggota Gereja, dasar-dasar hidup yang dijadikan sebagai landasan dalam penghayatan harus sesuai dengan ajaran iman Gereja Katolik. Sumber ajaran Gereja yang paling utama adalah Kitab Suci. Selain itu, Gereja juga memegang teguh Tradisi

Suci dan ajaran Magisterium Gereja sebagai sumber ajaran yang sah dalam Gereja.

Komunitas Tritunggal Mahakudus mempunyai dasar-dasar yang digunakan bagi penghayatan hidup berkomunitas. Sebagai sebuah komunitas yang mempunyai ciri karismatik, Komunitas Tritunggal Mahakudus juga menggunakan dasar Biblis sebagai landasan hidup berkomunitas. Ada banyak teks yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan digunakan sebagai dasar penghayatan bagi Komunitas Tritunggal Mahakudus. Teks yang sering dijadikan rujukan adalah 1Korintus 12:1-11. Teks ini sering dijadikan sebagai dasar bagi kelompok karismatik termasuk KTM karena berisi daftar sembilan karunia Roh atau yang disebut karisma seperti yang berkembang dalam Pembaruan Karismatik.

Karunia-karunia Roh adalah bukti cinta Allah bagi manusia. Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Korintus yang menganggap karunia-karunia Roh sebagai suatu fenomena yang penting dalam kehidupan Rohani. Karunia Roh hanya bersifat sementara. Kasih adalah karunia yang paling penting yang mengatasi segalanya. Kasih menjadi tolok ukur bagi setiap karunia Roh yang bersifat istimewa. Iman, harapan dan kasih adalah tiga kebajikan yang menjadi pedoman bagi kehidupan umat Kristiani. Karunia Roh menjadi populer saat ini mengikuti perkembangan Pembaruan Karismatik. Karunia Roh menjadi hal yang masih dipersoalkan saat ini sehingga ada penolakan dari berbagai pihak terhadap Pembaruan Karismatik Katolik. Karunia untuk berkata dengan hikmat, karunia untuk berkata dengan pengetahuan, karunia iman, karunia mengadakan mujizat, karunia menyembuhkan, karunia bernubuat, karunia berbicara dalam bahasa roh, dan karunia untuk menafsirkan bahasa roh adalah daftar karunia yang sering ditemukan dalam Pembaruan Karismatik.

Karunia-karunia tersebut di atas terdapat dalam 1Kor. 12:1-11. Karunia yang terdapat dalam Pembaruan Karismatik bukanlah khas karismatik melainkan bagian dari kekayaan Gereja yang digunakan untuk kepentingan bersama yaitu membangun Tubuh Kristus. Karunia-karunia tersebut sudah ada sejak zaman Gereja pertama. Penolakan yang terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang karunia-karunia Roh serta sikap-

sikap yang ditunjukkan oleh mereka yang terlibat dalam Pembaruan Karismatik yang seringkali berlebihan.

Ajaran Gereja Katolik tentang Pembaruan Karismatik belum tertulis dalam sebuah dokumen resmi Gereja. Hal ini disebabkan karena Gereja masih berhati-hati terhadap setiap bahaya yang bisa saja muncul dari dalam kelompok pembaruan itu yang bertentangan dengan ajaran Gereja Katolik. Gereja Katolik menerima Pembaruan Karismatik sebagai sebuah kekayaan dalam Gereja. Hal ini disampaikan oleh beberapa Paus dan konferensi waligereja di beberapa wilayah keuskupan. Magisterium Gereja memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar iman. Pembaruan Karismatik Katolik memperoleh tempat dalam Gereja berdasarkan amanat Paus serta hasil konferensi beberapa waligereja.

Pembaruan Karismatik telah mendapat perhatian dari banyak kalangan baik hirarki Gereja maupun dari kalangan umat beriman. Sejak Paus Paulus VI hingga Paus sekarang ini telah memberikan tanggapan dan penilaian positif terhadap Pembaruan Karismatik. Pembaruan Karismatik dianggap perlu bagi perkembangan dunia yang semakin sekular dan materialistis. Pembaruan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat kerohanian umat lewat pengalaman Roh Kudus seperti yang dialami para rasul dan para jemaat pertama. Para pemimpin Gereja melihat Pembaruan Karismatik ini memberikan dampak yang baik bagi perkembangan iman serta meningkatkan semangat kerohanian. Selain Paus, para Uskup di beberapa wilayah seperti para Uskup Belgia, Majelis Agung Waligereja Amerika Serikat, para Uskup Amerika Latin dan Konferensi Waligereja Indonesia juga memberi perhatian khusus bagi Pembaruan Karismatik Katolik.

Selain penilai positif, Magisterium Gereja juga memberikan beberapa catatan untuk diwaspadai. Pembaruan Karismatik juga memiliki titik lemah dalam penghayatan jika tidak dilandaskan pada pemahaman yang benar sesuai ajaran Gereja Katolik. Kesalahan pemahaman dan penghayatan itu menyebabkan eksesekses atau penyelewengan dalam Pembaruan Karismatik. Bahaya-bahaya tersebut

antara lain karismania, fundamentalisme, pietisme, iluminisme, elitisme, dan subjektivisme. Magisterium mencatat bahaya-bahaya tersebut untuk diwaspadai.

Komunitas Tritunggal Mahakudus memiliki ketentuan yang terdapat dalam Statuta KTM, Pedoman Hidup KTM, buku-buku pembinaan anggota, dan berbagai ajaran dari suster Putri Karmel dan biarawan CSE. Pedoman KTM terinspirasi dari spiritualitas dan ajaran Gereja Katolik. Pedoman KTM mengatur hidup berkomunitas para anggota KTM serta penghayatan hidup doa, sakramental, persaudaraan, pelayanan, serta berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para anggota KTM. Pedoman konkret yang dijadikan sebagai acuan dalam penghayatan hidup para anggota KTM tampak dalam delapan komitmen anggota. Komitmen ini berisi petunjuk praktis yang harus dilakukan oleh para anggota KTM.

Komunitas Tritunggal Mahakudus Nita dibentuk pada 10 Mei 2010 dan telah berkembang hingga saat ini baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Kelompok ini juga membantu Gereja dalam karya pastoral. Para anggota KTM Nita hidup berdasarkan semangat KTM dengan meneladan jemaat pertama dan nasihat Paulus. Karunia Roh ada dalam tradisi Gereja. Paulus mengakui karunia Roh ada dalam jemaat dan digunakan untuk kepentingan bersama dalam karya pelayanannya sebagai anggota Tubuh Kristus.

Tantangan terbesar dihadapi oleh para anggota KTM Nita bahwa mereka ditolak dan merasa didiskriminasi. Padahal kelompok ini diterima oleh para pastor paroki maupun di tingkat keuskupan. Banyak orang yang masih mempertanyakan karunia Roh dengan alasan terasa aneh dan ajaib. Selain alasan karunia Roh, KTM Nita juga mendapat penolakan karena praktik doa dan berliturgi yang dianggap baru dan identik dengan denominasi Gereja lain.

Doa-doa KTM tetap bersifat tradisional seperti doa rosario, doa Yesus, *Lectio Divina*, novena dan adorasi. Para anggota KTM juga berdoa dengan menggunakan karunia Roh seperti bahasa roh dan nubuat dalam kegiatan bersama. Para anggota KTM tetap melibatkan diri dalam kegiatan Gerejawi. Doa dan liturgi khas karismatik hanya dilakukan dalam kelompok KTM. Selain doa, KTM juga terlibat dalam kegiatan pastoral paroki. KTM Nita terlibat dalam karya

kerasulan dengan menjadi pendamping atau koordinator dalam kegiatan-kegiatan paroki.

Ada beberapa aspek dalam Pembaruan Karismatik yang masih dianggap baru dan tidak sesuai dengan kebiasaan Gereja. adapun aspek-aspek tersebut antara lain pencurahan atau pembaptisan Roh Kudus, karunia-karunia Roh khususnya karunia berbicara dalam bahasa roh serta cara berdoa dan berliturgi dalam kelompok Pembaruan Karismatik. Pembaptisan dalam Roh Kudus merupakan istilah yang masih diperdebatkan hingga saat ini. Selain istilah tersebut, praktik doa pembaptisan atau pencurahan Roh Kudus juga menimbulkan perdebatan dalam Gereja. Gejala yang diutamakan ketika pencurahan adalah istirahat dalam Roh dan karunia berbicara dalam bahasa roh.

Pencurahan Roh Kudus dimaksudkan untuk meningkatkan semangat kerohanian. Kuasa Roh Kudus dilepaskan untuk kembali melayani Gereja dalam pewartaan sebagai saksi-saksi iman sebagaimana tindak lanjut dari Sakramen Baptis dan Krisma. Magisterium Gereja telah menegaskan bahwa pencurahan Roh Kudus bukan pelengkap Sakramen Baptis atau pengganti Sakramen Baptis. Magisterium menyatakan bahwa Pencurahan Roh Kudus merupakan kesempatan bagi orang untuk membarui diri dan memperoleh rahmat pertobatan.

Selain pembaptisan dalam Roh Kudus, keautentikan karunia-karunia Roh juga masih mendapat perhatian dari Gereja. Kelompok-kelompok Pembaruan Karismatik termasuk KTM, memiliki dasar Biblis yang kuat. Magisterium dengan jelas mengungkapkan pujian mereka terhadap perkembangan Pembaruan Karismatik dalam Gereja Katolik. Meskipun demikian, Magisterium Gereja juga tetap memberikan nasihat dan bersikap waspada terhadap bahaya-bahaya yang bisa muncul dalam Pembaruan Karismatik Katolik.

Magisterium Gereja sepakat mengakui adanya pengaruh positif Pembaruan Karismatik dalam Gereja Katolik. Meskipun demikian, magisterium juga tetap mengingatkan anggota pembaruan agar tidak jatuh dalam ekses-ekses yang bertentangan dengan ajaran Gereja Katolik. Selain ajaran Magisterium tersebut, Komunitas Tritunggal Mahakudus dan kelompok Pembaruan lainnya perlu menyesuaikan diri dengan ajaran Gereja Katolik yang sudah ada dalam

dokumen-dokumen resmi Gereja. Dengan cara tersebut, Komunitas Tritunggal Mahakudus dapat menjaga keautentikan nilai-nilai Katolik dalam ajaran komunitas dan penghayatannya.

Karunia Roh ada dalam Gereja sebagai kekayaan Rohani. Para anggota KTM Nita pun hidup dan berkarya dengan cinta yang tulus. Mereka tidak ingin menciptakan perselisihan dan perpecahan dalam Gereja. Sikap yang ditunjukkan mereka dilandaskan pada nasihat Paulus untuk tetap menciptakan kerukunan serta ketertiban dan kedamaian sebagai anggota Tubuh Kristus. KTM Nita tetap berkarya dan menjalankan kegiatannya karena mereka yakin pada hal-hal yang mereka lakukan dan yang mereka imani adalah khas Katolik. Semua yang diimani dan yang dilakukan bersumber pada Kitab Suci, tradisi dan ajaran Magisterium Gereja. Mereka pun tetap mendalami imannya sebagai seorang Katolik dengan mengikuti kegiatan pendalaman iman serta memiliki pembimbing yang adalah seorang pastor agar tidak keliru dalam penghayatan iman setiap hari.

Para anggota KTM Nita telah menghayati hidup setiap hari dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis, para anggota KTM Nita telah menjadi umat yang baik. Hal itu tidak hanya untuk pribadi tetapi juga untuk keluarga, komunitas, KBG, paroki, keuskupan dan juga sebagai anggota Gereja. Kualitas iman menjadi hal utama yang tampak dalam karya pastoral dan pelayanan yang mereka berikan. Nilai-nilai penting yang diutamakan dalam Komunitas Tritunggal Mahakudus adalah penghayatan hidup sakramental serta membangun devosi tradisional berdasarkan spiritualitas Karmel.

Penghayatan dasar-dasar hidup Komunitas Tritunggal Mahakudus telah sejalan dengan ajaran Magisterium tentang Pembaruan Karismatik Katolik. Namun, dalam beberapa hal harus mendapat catatan dan perhatian khusus dari pemimpin dan para gembala umat setempat. Misalnya, para anggota KTM Nita perlu mendapat bimbingan yang benar tentang praktik pengusiran roh jahat (eksorsisme) dan pemahaman yang benar tentang karunia bahasa roh. Magisterium memberi penegasan agar para pemimpin Gereja Katolik tidak memadamkan Roh tetapi menyelidiki keasliannya dan membimbing para anggota pembaruan kepada penghayatan yang benar.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Bagi Para Anggota Tritunggal Mahakudus Nita**

Para anggota KTM Nita telah menghayati iman dengan baik sesuai ajaran Gereja Katolik. Hal yang harus diperhatikan adalah semangat hidup jemaat pertama dan nasihat Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus. Nasihat ini akan menjadikan para anggota KTM Nita dan semua anggota KTM menjadi seratus persen Katolik dan seratus persen karismatik. Hidup berdampingan dan rukun dalam cinta menjadi tujuan yang harus diutamakan daripada mengejar karunia-karunia Roh.

Ajaran Gereja Katolik harus menjadi pegangan utama baik dalam ajaran dasar komunitas maupun dalam penghayatannya. Hal yang paling penting bagi seorang Karismatik adalah setia kepada ajaran Gereja Katolik dan memiliki ketaatan kepada pemimpin Gereja atau Gembala setempat. Dengan demikian mereka dapat dijadikan sebagai contoh dan menjadi pembimbing bagi komunitas untuk menghayati nilai-nilai iman Katolik yang autentik. Para anggota Komunitas Tritunggal Mahakudus juga harus memiliki sikap kerendahan hati dan selalu mengutamakan pelayanan kepada Gereja serta menjaga keutuhan dan kesatuan anggota sebagai Tubuh Kristus.

Karunia-karunia Roh akan membantu kehidupan rohani secara pribadi dan juga pelayanan yang diberikan kepada sesama. Karunia Roh itu ada dan baik bagi Gereja tetapi semuanya itu harus tetap diuji. Kasih harus menjadi tujuan utama bukan karunia-karunia Roh. Selain itu, para anggota KTM hendaknya juga mendengarkan dan mengikuti nasihat para pemimpin Gereja lokal agar dapat hidup dengan benar yang sesuai dengan ajaran Gereja agar dapat menghayati iman dengan benar.

### **6.2.2 Bagi Para Pelayan pastoral**

Para pelayan pastoral tertahbis mempunyai peran yang penting dalam membimbing umatnya. Konsili Vatikan II dalam Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium* telah menegaskan kepada para pemimpin umat untuk tidak memadamkan Roh dalam kaitannya dengan karunia-karunia Roh. Para pelayan pastoral harus bersikap terbuka, memperhatikan dan menerima serta memberikan

dukungan pastoral bagi setiap gerakan kerohanian umat, terbuka pada pengalaman Roh Kudus, terlibat dalam Pembaruan Karismatik agar dapat menjalankan tugasnya untuk membeda-bedakan roh dengan tepat dan tidak gegabah. Para imam di Keuskupan Maumere pada umumnya sudah terlibat dalam pembaruan ini. Bahkan mengikuti retreat di Cikanyere bersama RP. Yohanes Indrakusuma, CSE. Hal ini dimaksudkan agar sebelum menilai Pembaruan Karismatik termasuk KTM mereka sudah pernah mengalaminya sendiri. Selain itu, untuk menghindari bahaya-bahaya yang bisa saja terjadi, maka dibutuhkan bimbingan Uskup setempat dengan memberikan pedoman pastoral yang dapat mempertahankan ciri khas komunitas serta mempertahankan nilai-nilai Katolik yang utuh.

### **6.2.3 Bagi Gereja dan Para Pembaca**

Persatuan Gereja sebagai Tubuh Kristus menjadi tujuan utama setiap pelayanan. Penolakan yang diberikan kepada KTM Nita dan juga kelompok karismatik lain disebabkan karena kurangnya pemahaman. Karunia Roh adalah bagian dari tradisi Gereja. Karunia-karunia itu ada sejak zaman jemaat perdana. Karunia Roh bukanlah hal baru yang mengancam bahkan merusak iman Katolik. Pembaruan Karismatik memiliki nilai-nilai positif bagi Gereja. Sama seperti Komunitas Tritunggal Mahakudus yang telah berusaha menghayati imannya secara baik dan benar menurut ajaran Gereja Katolik. Selain itu sikap hati-hati tersebut menunjukkan kepedulian umat terhadap hal-hal yang dianggap baru. Sikap ini memang dibutuhkan tetapi tidak menimbulkan perpecahan dalam Tubuh Gereja, melainkan harus dilakukan dalam kasih agar semua dapat tumbuh dalam iman, harapan dan kasih yang sama untuk menjadi murid Kristus.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### I. ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

### II. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Achtemeier, Paul J. dkk, ed. *Harper's Bible Dictionary*. San Francisco: Harper and Row Publishers, 1985.

Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

StuhlmueLLer, Carroll dkk, ed. *The Collegeville Pastoral Dictionary of Biblical Theology*. Minnesota: The Liturgical Press, 1996.

Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

### III. DOKUMEN GEREJA

Dewan Kepausan Untuk Persatuan Kristiani. *Pedoman Pelaksanaan Prinsip-prinsip dan Norma-norma Ekumenisme*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

Komisi Liturgi KWI, peny. *Bina Liturgia*. Jakarta: Obor, 1987.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Aneka karunia Satu Roh: Surat Gembala Mengenai Pembaruan Karismatik Katolik*. Jakarta: 2006.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 1998.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana, cetakan X. Jakarta: Obor, 2009.

*Konstitusi Ordo Saudara-saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel*. Malang: Karmelindo, 2006.

*Menemukan Kembali Spiritualitas Devosi*. Jakarta: Komisi Liturgi KWI, 2011.

*Pembaruan Karismatik: Dokumen 109 Uskup Amerika Latin 1987*. Penerj. L. Sugiri. Jakarta: Shekinah, 2000.

*Statuta Komunitas Tritunggal Mahakudus (2005)*.

Yohanes Indrakusuma. *Pedoman Hidup*. Cikanyere: Komunitas Tritunggal Mahakudus, 2014.

#### IV. BUKU-BUKU

Baker, David L. *Roh Dan Kerohanian Dalam Jemaat: Tafsiran 1 Korintus 12-14*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

Barclay, William. *The Letters to the Corinthians*. Philadelphia: The Westminster, 1975.

Bera Muda, Simeon, peny. *Adoremus: Kumpulan Doa-doa Salve*. Maumere: Ledalero, 2002.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

-----, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Boumans, Josef. *Telaah tentang Ensiklik Tubuh Mistik Kristus Paus Pius XII*. Jakarta: Celesty Hieronika, 2000.

Bridge, Donald dan David Phypers. *Karunia-Karunia Roh dan Jemaat*, penerj. Ganda Wargasetia. Bandung: Kalam Hidup.

Brown, Raymond E. dkk, ed. *The New Jerome Biblical Commentary*. New Jersey: Prentice-Hall, 1990.

Brunot. *Paulus Dan Pesannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Cardinal Suenens, Leon Joseph. *A New Pentecost?* Penerj. Francis Martin. London: Collins Fountain Books, 1977.

Dutre, Louis dan Don E. Saliess. *Christian Spirituality*. London: SCM Press, 1990.

Fuller, Reginald C. dkk, ed. *A New Catholic Commentary on Holy Scripture*. London: NELSON, 1969.

Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.

Harrington, Daniel J. *The Church According to the New Testament*. Chicago: Sheed and Ward, 2001.

Heuken, A. *Spiritualitas Kristinani*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.

- . *Doa Pembebasan dari Roh Jahat*. Cipanas-Cianjur: Pertapaan Shanti Bhuana, 2017.
- . *Pembaharuan Karismatik Katolik: Rahmat dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Jacobs, Tom. *Paulus Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- . *Paulus: Hidup, Karya Dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- . *Karya Roh dalam Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Jehaut, Arthus. *Ekaristi dalam Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- John, Cyril. *Dipacu oleh Roh Kudus: Pembaruan Karismatik Katolik di dalam Milenium Baru*, penerj. Maria Tresitawati. Delhi: National Charismatic Office, 2007.
- Kirchberger, Georg. *Gerakan Ekumene: Suatu Panduan*. Maumere: Ledalero, 2010.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Surat-Surat Paulus 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- . *Tafsir Perjanjian Baru 5: Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- McBride, Alfred. *Pendalaman Iman Katolik*. Jakarta: Obor, 2006.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Penerj. H. Pidyarto. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Mullins, Patrick. *St Albert of Jerusalem and The Roots of Carmelite Spirituality*. Roma: Adizioni Carmelitane, 2012.
- Njiolah, Hendrik. *Mengenal Pembaruan Karismatik Katolik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006.
- O'Rourke. *Karya Dan Karunia Roh Kudus*. Penerj. Soepomo S. Wardoyo. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Orchard M. A., Dom Bernard dkk. *A Catholic Comentary on Holy Scripture*. New York: Thomas Nelson and Sons, 1952.
- Pidyarto, H. *Mempertanggungjawabkan Iman Katolik*. Edisi Revisi. Malang: Dioma, 2012.
- Ramadhani, Deshi. *Mungkinkah Karismatik Sungguh Katolik?* Yogyakarta: Kanisius, 2008.

- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus Sang Misionaris*, penerj. Johny The. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Slattery, Peter. *Sumber-sumber Karmel*. Penerj. E. Siswanto. Malang: Dioma, 1993.
- Sugino. *Penilaian Terhadap Pembaruan Karismatik Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Sugiri, L. dkk. *Gerakan Kharismatik: Apakah Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Sumakud, Hendra Ignatius A. *Bahasa Roh Itu Nyata: Penelusuran Sejarah dan Perannya dalam Gereja*. Jakarta: Fidei, 2011.
- Suwignjo, Alvin dkk, ed. *HOW: Heart of Worship*. Komunitas Tritunggal Mahakudus, 2015.
- Thrall, Margaret E. *The First and Second Letters of Paul to the Corinthians*. London: Cambridge University Press, 1965.
- Verbeek, Cyprianus dkk. *Perjalanan Ordo Karmel Indonesia: Pasang Surut Selama Sembilan Puluh Tahun 1923-2013*. Malang: Karmelindo, 2013.
- Watson, David. *One in the Spirit*. London: Hodder and Stoughton, 1973.

## V. ARTIKEL

- Gunawan, H. Pidyarto (ed. Rafael Isharianto). "Figur dan Karya Paulus: Sebuah Panorama Umum". *Santo Paulus: Figur, Karya dan Relevansinya bagi Gereja Indonesia*. XVIII. Malang: Dioma, 2008.
- (ed. Berthold Anton Pareira). "Tujuh Karunia Roh dan Buah-buah Roh dalam Hidup Orang Kristen". *Roh Kudus Penggerak Sejarah*. V A. Malang: Dioma, 1998.
- Fransiska FSGM, M. "Dari Konvenas X PKK: Sehati dengan Gereja". *Hidup*, No. 30 Tahun ke-60, 23 Juli 2006.
- , "Bahasa Roh, Bahasa Ekspresi". *Hidup*, No. 30 Tahun ke-60, 23 Juli 2006.
- I Nyoman Paska, Paskalis Edwin (ed. Berthold Anton Pareira). "Roh Kudus Penggerak Sejarah Israel". *Roh Kudus Penggerak Sejarah*. V A. Malang: Dioma, 1998.
- Indrakuma, Yohanes. "KTM dalam Milenium III". *Hidup dalam Roh: Menggereja Ala KTM*. VIII, Edisi Khusus, Maret-April, 2004.

-----, “KTM di dalam Gereja: Suatu Bentuk Perwujudan Komunitas Basis”. *Menggereja ala KTM*. Jawa Barat: Pertapaan Shanti Bhuana.

Prior, John Mansford. “Pentekostalisme di Asia Selayang Pandang”. Ed. Georg Kirchberger dan John Mansford Prior. *Kekuatan Ketiga Kekristenan*. Maumere: Penerbit Ledalero dan Puslit Candraditya, 2007.

Somba, Petrus R. “Alat Musik Liturgi Sesuai Konsili Vatikan II”. *Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan: Alat Musik Liturgi*, XXIX, 2018.

## **VI. MANUSKRIP**

Indrakusuma, Yohanes. *Dibaptis Dalam Roh*. Malang: 1981.

-----, *Glossa*.

----- dkk. *Putri Karmel Dalam Milenium Gereja III*.

*Latihan Pelayanan Sel Komunitas*. Komunitas Tritunggal Mahakudus.

Monteiro, Yohanes Hans. *Teologi dan Liturgi Sakramen (ms)*. Ritapiret, 2020).

*Program Pembinaan Anggota: Buku Pegangan I*. Komunitas Tritunggal Mahakudus

*Program Pembinaan Anggota: Buku Pegangan III*. Komunitas Tritunggal Mahakudus.

*Program Pembinaan Rasul Awam Tingkat Dasar*. Komunitas Tritunggal Mahakudus.

Sapi, Rosalia. Arsip Komunitas Tritunggal Mahakudus Distrik Nita.

## **VII. INTERNET**

Indrakusuma, Yohanes. “Peran Pembaruan Karismatik Katolik Dalam Gereja”.  
Ceramah Umum,  
<http://www.karismatikkatolik.org/public/konvenas%20pontianak/02.%20Ceramah%20Umum%20II%20-%20Peran%20Pembaruan%20Karismatik%20Katolik%20Dalam%20Gereja%20R1.pdf>, diakses pada 29 Januari 2022.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Garis Besar Arah Gereja Tentang Pembaruan Karismatik Katolik*. <<https://katolisitas.org/garis-besar-arahan-gereja-tentang-pembaruan-karismatik-katolik/>>, diakses pada 24 Februsari 2022.

----- . *Aneka Karunia satu Roh: Surat Gembala Mengenai Pembaruan Karismatik Katolik*. Jakarta, 30 November 1993, <https://katolisitas.org/dokumen-kwi-mengenai-pembaharuan-karismatik-katolik-aneka-karunia-satu-roh/>, diakses pada 20 Februari 2022.

“Pesan Paus Fransiskus Kepada CHARIS-Vatikan, 08 Juni 2019”. Penerj. Peter Suriadi dan Endie Rahardja, <<http://www.karismatikkatolik.org/pesan-paus-fransiskus-kepada-charis-vatikan-8-juni-2019.html>>, diakses pada 15 April 2022.

“Yang Dikatakan Paus tentang Gerakan Karismatik Katolik”. <<https://katolisitas.org/yang-dikatakan-paus-tentang-gerakan-karismatik-katolik/>>, diakses pada 14 April 2022.

### **VIII. WAWANCARA**

Buyung, Stefanus Florianus. Komisariss Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur. Wawancara di Weruoret, pada tanggal 12 April 2022.

Erniwati Dua Nona, Maria T.H. Pengurus KTM Nita. Wawancara di Desa Tebuk, pada tanggal 12 Desember 2021.

Imakulata. Anggota Senior KTM Nita. Wawancara di Desa Tebuk, pada tanggal 25 April 2022.

Krowe, Eutropia. Ketua Distrik KTM Nita. Wawancara di Nita, pada tanggal 25 April 2022.

Lebuan, Stefanus. Pastor Paroki Nita. Wawancara di Pastoran Paroki Nita, pada tanggal 25 April 2022.

Sapi, Rosalia. Anggota Senior KTM Nita. Wawancara di Desa Tebuk, pada tanggal 15 Desember 2021.

Vinsensia. Umat Paroki Nita. Hasil wawancara, pada tanggal 26 April 2022.